

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIKTEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA PADA SISWA KELAS V SDI RUTOSORO KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA

Monika Bozu¹⁾, Yosefina Uge Lawe²⁾, Maria Desidaria Noge³⁾

Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti

¹monikabozu@gmail.com, ²yosefinagelawe@gmail.com, ³ennynoge@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Tematik siswa kelas V SDI Rutosoro menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Rutosoro yang dibentuk dalam kelompok belajar mandiri sebanyak 10 orang, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan hanya dengan menggunakan kelompok belajar saja karena adanya Covid 19. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif. Perolehan penelitian tindakan siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar tematik sebesar 60, setelah diperoleh (M) persen sebesar 60% berada pada kategori cukup serta ketuntasan klasikalnya 20%. Pada kegiatan siklus II rata-rata hasil belajar tematik sebesar 87 setelah diperoleh (M) persen sebesar 87% berada pada kategori sangat baik dan ketuntasan klasikalnya 100%. Kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 27 dengan persentase 27%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik SDI Rutosoro kelas V Tahun Ajaran 2019/2020.

Abstract

This study aimed at determining the increase in thematic learning achievement of class fifth grade Rutosoro Elementary School student using the Jigsaw Type Cooperative Learning model. The subjects in this study were students of fifth grade Rutosoro Elementary School student who were formed in independent study groups of 10 people, consisting of 7 female students and 3 male students. This research was conducted using study groups only because of the existence of Covid 19. The data of this study were collected using a multiple choice test. Data were analyzed using quantitative descriptive statistics. In the first (I) cycle action research with an average of thematic learning achievement of 60, after obtaining (M) percent of 60% is in the sufficient category and 20% classical completeness. In the second (II) cycle activity the average thematic learning achievement of 87 after obtained (M) percent of 87% are in the very good category and 100% classical completeness. The average increase from cycle I to cycle II was 27 with a percentage of 27%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of the Jigsaw type of cooperative learning can improve thematic learning achievement for fifth grade Rutosoro Elementary School students for the 2019/2020 academic year.

Sejarah Artikel

Diterima: 14-01-2021

Direview: 15-01-2021

Disetujui: 29-01-2021

Kata Kunci

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar tematik

Article History

Received: 14-01-2021

Reviewed: 15-01-2021

Published: 29-01-2021

Key Words

jigsaw cooperative learning model, thematic learning achievement

PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan dan mengelolah proses pendidikan yang berpusat kepada aktivitas peserta didik, guru dituntut agar profesional dan membangun makna atau pemahaman siswa. Guru akan memilih makna secara edukatif, apabila guru tersebut bisa menerapkan metode pelajaran dengan baik, tepat, cermat serta relevan pada fungsi serta prinsip pendidikan. Peran pendidik paling penting yaitu memberi keluasan ilmu pada siswa agar timbul rasa sangat suka sehingga terbentuk cara belajar mengajar yang aman serta menggembirakan. Disinilah peran guru sebagai penyedia, motivator dan pemberi inspirasi. Selain itu kurikulum pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dikembangkan dari kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik yang menggunakan tema agar dapat menghubungkan beberapa mata pelajaran, agar bisa memberikan pengetahuan berkualitas bagi siswa dan mempermudah siswa pada saat menerima pelajaran. Hal ini berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 terkait KI dan KD serta pendidikan menengah yang dimuat pada pasal 1 ayat bab 1 dengan bunyi : pengamalan pembelajaran sekolah dasar (SD) diterapkan menggunakan strategi pendidikan tematik terpadu, selain pada pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang berdiri sendiri bagi kelas IV, V, dan IV.

Namun kenyataan yang kita hadapi saat ini, masih begitu banyak permasalahan yang muncul perkembangan dunia pendidikan. Masalah yang paling menonjol adalah mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dijenjang satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar adalah persoalan pendidikan yang dihadapi saat ini. Berbagai upaya harus dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pendidik dituntut untuk membangun suasana belajar yang beragam agar tingkat kemampuan siswa dan proses pembelajaran yang efisien menghasilkan apa seharusnya dikuasai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan belajar mengajar di kelas ditentukan pendidik, dengan demikian bahwa pendidik adalah pemegang kunci keberhasilan di sekolah yang tanggung jawab akan kelola, menuntun serta menciptakan kondisi kondusif untuk memotivasi siswa dalam aktivitas di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SDI Rutosoro pada tanggal 27 September 2019 diketahui bahwa hasil belajar tematik siswa kelas V dibawah rata-rata sementara dalam mencapai hasil belajar tematik harus mencapai KKM 75%, jika kenyataan ini dikaitkan dengan KKM yang dimana menetapkan kriteria ketuntasan minimal 75%. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan berfokus pada guru yang lebih dominan berbicara memberikan materi sedangkan siswa mempunyai kesempatan lebih sedikit dalam beraktivitas.

Penanganan masalah seperti yang dijelaskan di atas memerlukan suatu model pembelajaran yang kritis bertujuan untuk mengubah model pembelajaran yang sangat baik. Satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik. Miftahul (2014: 118) mengatakan bahwa model pembelajaran yang dimaksud ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Model pembelajaran kooperatif adalah langkah pembelajaran berpusat kepada penggunaan kelompok kecil siswa guna bekerja sama untuk mengoptimalkan situasi belajar demi menggapai wujud belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah satu model pembelajaran yang mana peserta didik membangun kelompok serta bertanggung jawab dengan pelajaran yang disampaikan oleh peserta didik kemudian siswa mengajarkan kepada anggota lain dalam kelompoknya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bisa memberikan sumbangan alternatif pemecahan masalah sosial, sehingga bisa menambah hasil belajar tematik pada siswa kelas V SDI Rutosoro Kabupaten Ngada.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada hakekatnya adalah model pembelajaran ini yang berfokus pada siswa. Siswa memiliki fungsi serta kewajiban dalam pendidikan. Guru hanya berfungsi fasilitator serta motivator. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu dapat menumbuhkan aktivitas kelompok, keterampilan belajar kooperatif serta kemahiran pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa mempelajari materi secara individu.

Sudjana (2009:3) mendefenisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertiannya yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya menurut Susanto (Lawe, 2017) hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dan cara berpikir yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami proses belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketentuan minimal (KKM) yang telah ditentukan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dapat dilihat pula dari penyelesaian tugas-tugas belajar.

Menurut Rusman (2008: 203) dalam model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi yang didapatkan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagi materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Kemudian menurut Slavin (dalam Trianto, 2009: 74) pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu model

pembelajaran dimana siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pedalam pedalam dari materi sebelumnya untuk dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran dimana proses pembelajaran digunakan melalui kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baik individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5).

Menurut Hadi Subroto (2000:9) Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bisa menambah hasil belajar tematik tema 8 “Lingkungan sahabat kita” pada siswa kelas V SDI Rutosoro Kabupaten Ngada?. Adapun tujuan yang akan dicapai di dalam penelitian ini adalah agar dapat melihat peningkatan hasil belajar Tematik Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi peserta didik kelas V SDI Rutosoro Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kussuma serta Dwitagama, 2010:21). Model Mc Taggart ini terdiri dari tiga bagian yakni perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi yang dalam pelaksanaan dilakukan secara bersamaan. Artinya observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran.

Adapun waktu penelitian dilakukan adalah bulan Juni 2020. Penelitian ini dilakukan di SDI Rutosoro Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas V SDI Rutosoro yang normal totalnya 32 siswa tetapi di dalam penelitian

ini dibentuk kelompok belajar dengan siswa kelas V SDI Rutosoro di sekitar rumah sebanyak 10 orang. Objek di dalam penelitian ini ialah hasil belajar tematik di lingkungan sahabat kita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Prosedur penelitian ini dilakukan efisien serta yang ditemukan oleh Kemmis dan Mc Taggart maka langkah penelitian ini dengan siklus dalam pelaksanaan observasi ini akan dilakukan di dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi.

Jenis penelitian ini menerapkan strategi kuantitatif, maka cara mengumpulkan data yang dipakai adalah dengan melakukan tes hasil dan kebermaknaan belajar. Tes adalah serentetan pernyataan yang berfungsi mengukur kemahiran siswa. Tes yang berfungsi mengukur siklus belajar, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Tes hasil dan kebermaknaan belajar diberikan pada tiap akhir siklus bertujuan mengukur hasil dan kebermaknaan belajar siswa. Tes yang diberikan dalam penelitian yaitu tes tertulis berupa tes obyektif.

Dalam penelitian ini, metode tes berfungsi untuk menjaring data yang diperoleh serta kebermaknaan belajar peserta didik. Tes dan kebermaknaan peserta didik dilaksanakan dalam bentuk tes obyektif dengan jumlah soal 40 butir. Dalam penelitian ini juga diawali dengan aspek afektif, namun aspek afektif tidak dibahas secara kuantitatif, tetapi aspek afektif yang dijelaskan hanya mendukung dan sebagai bahan refleksi.

Instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data hasil dan kebermaknaan belajar yaitu berupa tes obyektif, sebanyak 20 soal yang dilaksanakan pada akhir siklus. Data mengenai prestasi dan kebermaknaan belajar peserta didik diperoleh melalui kegiatan pengamatann (observasi). Untuk menghitung rata-rata hasil belajar bisa menggunakan rumus antara lain menyusun tabel distribusi frekuensi, menghitung mean, median, modus, membuat grafik histogram, menyajikan data ke dalam kurva juling, menghitung persentase hasil belajar, menghitung ketuntasan klasikal, skala PAP dan kriteria keberhasilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II melalui tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (observasi) serta refleksi dengan pokok penelitian ialah kelompok belajar Ekoroka sebanyak 10 orang siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki kelas V SDI Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, tahun ajaran 2019/2020. Sebelum melaksanakan penelitian awalnya melaksanakan observasi terhadap hasil belajara tematik pada siswa kelas V dan hasil belajar siswa masih menurun dan nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang pelaksanaan tindakan disetiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar tematik siklus I sebesar 60 dengan persentasi rata-rata sebesar 60% dengan ketuntasan klasikal sebesar 20% dan berdasarkan PAP berada pada kategori cukup baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar tematik siklus II sebesar 87 dengan persentasi rata-rata sebesar 87% dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 100% dan berdasarkan PAP berada pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Penelitian ini yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai 18 Juli 2020. Dalam penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang bertujuan dapat memperbaiki hasil belajar tematik siswa sekolah dasar kelas V SDI Rutosoro. Ada empat langkah dalam melakukan penelitian ini yang mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dua siklus serta di setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan dua siklus dan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap refleksi. Berdasarkan analisis data dari implemetasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh hasil data dari pembelajaran siklus I yaitu dari 10 siswa yang mengikuti tes, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan lainnya belum mencapai KKM yaitu 75%.

Dengan demikian nilai rata-rata pada siklus I 60 setelah diperoleh (M) persen sebesar 60 % berada pada kategori cukup baik dan ketuntasan klasikalnya 20%. Adapun hal yang menyebabkan hasil belajar pada siklus sangat rendah adalah sebagai berikut : (1) siswa belum berani mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran, (2) ada sebagian siswa kurang aktif dalam berdiskusi untuk memecahkan problem yang dilihat dalam proses pembelajaran. (3) sebagian peserta belum bisa menemukan pengetahuan sendiri, (4) dalam proses bimbingan belajar guru lebih dominan dibandingkan siswa, (5) hasil belajar siswa atau ketuntasan klasikal belum tercapai.

Berdasarkan kekurangan atau kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dan siklus II, hal yang dilakukan adalah mempersiapkan serta mengubah semua kekurangan pada siklus I dengan mengimplementasikan kembali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik siswa kelas V SDI Rutosoro sebesar 87 berada pada kategori sangat baik setelah diperoleh (M) maka, persentasenya 87% dan ketuntasan klasikalnya 100% , sehingga hasil belajar tematik siswa kelas V dari siklus II sesuai dengan hasil analisis data adalah 80-100.

Untuk lebih jelas data mengenai hasil belajar tematik pada siklus satu serta siklus dua serta peningkatan hasil belajar tematik dapat dilihat pada tabel 0.1.

Tabel 1. Hasil Belajar Tematik Siklus I dan Siklus II

Data	Hasil Belajar		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	60	87	27
Persentase	60%	87%	27%
Ketuntasan klasikal	20%	100%	80%
Kategori	Cukup Baik	Sangat baik	

Berdasarkan uraian hasil analisis pada tabel di atas bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDI Rutosoro mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27% dan sempurna klasikal pada siklus I sebesar 20% mengalami peningkatan di siklus II yaitu mencapai 100% hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat bisa mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa penerapan kooperatif tipe *Jigsaw* demi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar". Penelitian ini bertujuan demi peningkatan hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas V SDN 5 Karang Anya Kecamatan Jati Agung menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* oleh guru pada siklus I sebesar 75,3% dan siklus II menjadi 88,4%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,1%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76 dan siklus II 86,4 sehingga mengalami penungkatan sebesar 10,4.

Selain itu, temuan penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Risa Azizah Yulianti (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan kerja sama peserta didik pada pembelajaran tematik disekolah dasar. Peningkatan kerja sama peserta didik pada siklus I sebesar 64% yang termasuk yang termasuk dalam kategori baik. Dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pelaksanaannya, peningkatkan kerja sama peserta didik berdampak pada peningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil kerja sama siswa.

Selain itu, penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Titis Prabaningrum (2016) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Sidoarjo Wonogiri. Berawal dari pengamatan pada siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan sebesar 13,33% yaitu motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,85% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,18%. Sedangkan motivasi belajar berdasarkan perhitungan angket pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 4,72% yaitu dari motivasi belajar pada siklus I sebesar 73,92%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,64%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76% meningkat 3,85, pada siklus I sebesar 77,61 mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 3,96 dengan nilai rata-rata mencapai 81,57.

Berdasarkan perolehan data dan kajian empiris lain, membuktikan bahwa jenis pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” siswa kelas V SDI Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 8 “Lingkungan sahabat kita” pada siswa kelas V SDI Rutosoro tahun ajaran 2019/2020. Kenyataan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar sebesar 60 pada kriteria cukup baik dan persentasinya 60% dan ketuntasan klasikalnya sebesar 20%, sedangkan pada siklus II rerata hasil belajar 87 berada dalam kriteria tinggi yaitu dengan persentasinya sebesar 87% dan ketuntasan klasikalnya 100%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 8 “Lingkungan sahabat kita” pada siswa kelas V SDI Rutosoro.

Saran

Berikut saran berikan sesuai penelitian yang sudah dilaksanakan antara lain: Sekolah disarankan untuk mempersiapkan sarana pendukung lainnya agar dapat menjalankan aktivitas pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian ini kiranya bisa digunakan bahan dan refleksi untuk meningkatkan mutu dan kompetensi pendidik efisien dengan bidangnya. Pendidik disarankan kiranya dapat bermanfaat untuk pendidik sebagai satu cara demi merubah paradikma pendidikan dari pendidik sebagai sumber belajar, pendidik harus menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu komponen prosedur belajar mengajar yang mempunyai tugas sangat penting ialah patokan yang mengutamakan kolaborasi antara kelompok untuk mendukung ketuntasan proses belajar mengajar. Peserta Didik disarankan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan mampu memahami pembelajaran yang diberikan guru, serta lebih giat belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk

mencapai keberhasilan dan menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Peneliti lanjutan disarankan sebagai mahasiswa yang mengambil kualifikasi pendidikan keguruan setelah pembelajaran teori bidang-bidang ilmu keguruan harus mengimplementasi pada lembaga pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang baru meningkatkan kreatifitas berlatih siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). Pengertian pembelajaran tematik. <https://Fredy-nasum.com.id> Diakses tanggal 14 Februari 2020
- Koyan , I Wayan.(2012). Statistik pendidikan teknik analisis data kuantitatif. Universitas Pendidikan Ganesha Pers.
- Lawe, Yosefina Uge. (2017). Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal*. <https://scholar.google.com.id>. Diakses tanggal 02 Desember 2020
- Miftahul, Huda. (2014). *Cooperativ learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prabaningrum, Titis.(2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Sidoarjo. *Skripsi*. Diakses 12 mei 2020.
- Prasetyo, Dita. (2019). Penerapan kooperatif *Learning* kooperatif tipe *Jigsaw* unruk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Skripsi*. Diakses 13 Mei 2020.
- Rusman. (2008). Model-model pembelajaran. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Subroto, Hadi. (2000). Pembelajaran tematik terpadu. <https://digilib.unila.ac.id> Diakses tanggal 14 Februari 2020
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar. <https://repositoryupi.edu.com> Diakses 2020 Februari 2020.
- Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta Putra Grafika: Kharisma Putra Utama.